

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the strategy for developing Jatiluwih Village as a world cultural heritage tourist attraction in Tabanan Regency. This study used a SWOT analysis technique involving 30 respondents consisting of 25 tourists and five informants. Data was collected using observation, interview, documentation, and questionnaire techniques. The internal variable questionnaire has 4A, namely Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary, with 11 indicators with nine indicators of strength and two indicators of weakness. At the same time, there are five external variables: Government, Competitors, Social Economy, Culture, Threats, and Security, with nine indicators, seven indicators of opportunity, and two threat indicators. Through the analysis of the IFAS and EFAS matrices, the results of calculating the score for IFAS were 3.19 and EFAS were 3.05, which means that Jatiluwih Village is in quadrant I, namely the growth position. In the SWOT analysis, the strategy that can be applied is the SO Strategy, namely maintaining, preserving, and managing rice fields properly by not changing land functions.. The ST strategy is to prioritize competition by increasing attractiveness and optimizing the roles and functions of tourism, especially agriculture, which belongs to Jatiluwih Village. The WO strategy is to utilize government levy funds for procuring international standard toilets. WT's strategy is to introduce the beauty of Jatiluwih's tourist attraction through social media or hold international-level events so that local and foreign people are attracted to visit.

Keywords: Development Strategy, Jatiluwih Village, SWOT Analysis, Cultural Heritage

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata warisan budaya dunia di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang melibatkan 30 responden yang terdiri dari 25 wisatawan dan 5 informan, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner variabel internal terdapat 4A yakni Attraction, Accesibility, Amenities, Ancillary dengan 11 indikator dengan 9 indikator kekuatan dan 2 indikator kelemahan sedangkan variabel eksternal terdapat 5 yaitu : Pemerintah, Pesaing, Sosial Ekonomi, Budaya, Ancaman dan Keamanan, dengan 9 indikator , 7 indikator peluang dan 2 indikator ancaman. Melalui analisis matrik IFAS dan EFAS didapat hasil perhitungan skor untuk IFAS sebesar 3,19 dan EFAS sebesar 3,05 yang berarti Desa Jatiluwih berada pada kuadran I yaitu posisi pertumbuhan. Dalam analisis SWOT strategi yang dapat diterapkan yaitu, Strategi SO yaitu Mempertahankan dan melestarikan serta mengelola dengan baik area persawahan dengan tidak merubah fungsi lahan. Strategi ST yaitu Mengunggulkan persaingan dengan meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi pariwisata khususnya pertanian yang dimiliki Desa Jatiluwih. Strategi WO yaitu memanfaatkan dana retribusi pemerintah terkait pengadaan toilet bertaraf internasional. Strategi WT yaitu memperkenalkan keindahan daya tarik wisata Jatiluwih melalui social media, atau mengadakan event-event bertaraf internasional agar masyarakat lokal dan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Desa Jatiluwih, Analisis SWOT, Warisan Budaya.